

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI BISNIS DI SMK SWASTA LAMAHOLOT LARANTUKA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Esterlina Bali Lion¹, Maria Anita Titu², Brigita Elisabet Kr. Uran³
esterlinabalilion@gmail.com¹, rinnytitu82@gmail.com², brigitaelisabeturan@gmail.com³
Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Swasta Lamaholot Larantuka Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan instrumen skala rasio. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Swasta Lamaholot Larantuka. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 6,084 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,697 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupan dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia, yaitu perkembangan jasmaniah dan rohaniah seperti perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang.

Mata pelajaran Ekonomi bisnis sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di SMK Swasta Lamaholot Larantuka kelas X, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Mata pelajaran Ekonomi Bisnis merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana bisnis beroperasi dalam lingkungan ekonomi, termasuk bagaimana perusahaan membuat keputusan tentang produksi, harga, dan distribusi barang atau jasa. Metode pembelajaran sangat penting karena mampu menunjukkan dan memperlihatkan interaksi belajar mengajar yang akan menumbuhkan semangat belajar pada diri siswa. Pembelajaran yang interaktif perlu diterapkan dalam materi Ekonomi Bisnis agar tidak terkesan menjadi pembelajaran monoton yang dapat memunculkan rasa jenuh pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif karena memaparkan pengaruh variabel yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2014: 7) penelitian kuantitatif merupakan “Metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2014:147) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Ruang lingkup penelitian ini dengan fokus penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis di SMK Swasta Lamaholot Larantuka tahun pelajaran 2024/2025.

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Swasta Lamaholot Larantuka yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik nonprobability sampling. Nonprobability adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Arikunto (2014:104) bahwa jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25%. Dari jumlah populasinya yang digunakan sebanyak 30 siswa.

Menurut Sugiyono (2014:147) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk memperoleh data model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pengembangan instrumen tersebut berdasarkan pada kerangka teori yang telah disusun dalam butir-butir pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya tinggal memilih jawaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei melalui kuesioner daring menggunakan google form. Instrument penelitian disusun berdasarkan skala likert untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan, populasi penelitian adalah followers instagram @infobmkg yang berjumlah 5,6 Jt. Sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin adalah 100, dan ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, tanpa mempertimbangkan karakteristik yang mungkin ada dalam populasi tersebut. Analisis data dilakukan dengan metode statistik deskriptif menggunakan perangkat spss ver 25 untuk menggambarkan pola dan tren dari jawaban responden dengan menguji Validitas, Reabilitas, Normalitas, Korelasi, Regresi Linier Sederhana, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Auto Korelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ untuk mendiagnosi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji *Durbin Watson* (Uji *DW*). nilai *DW* (*Durbin Watson*) 1,131. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *DW* dengan signifikansi 5%, diketahui jumlah data $n = 30$ dan jumlah variabel independen $k = 1$ maka diperoleh nilai *DU* (Batas atas) sebesar 1,4894, nilai *DW* 1,131 > batas atas (*DU*) yakni 1,4894, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar.

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Priyatno (2016:129) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik sejenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi yang terdiri variabel bebas atau independen, dimana akan diukur tingkat asosiasi atau keeratan hubungan pengaruh antar variabel bebas tersebut dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (*VIF*). Dengan melihat nilai *tolerance* jika *VIF* lebih besar 10 *tolerance* < 0.1 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika *VIF* < 10 jika *tolerance* > 0.1 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Diketahui nilai *tolerance* model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* 1,000 > 0,1 dan nilai *VIF* 1,000 < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas atau H_0 diterima.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada tidak kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid. Menunjukkan hubungan antara regression standardized predicted value (nilai prediksi standar regresi) pada sumbu X dan regression studentized residual (residu terstudentisasi regresi) pada sumbu Y. jika titik-titik tersebar secara acak garis horizontal 0 (pada sumbu Y), ini menunjukkan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas dapat di lihat pada tabel anova pada *deviation from linearity* dengan taraf signifikan > 0,05 maka antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear dan sebaliknya. Diperoleh nilai linearitas sig adalah 0,733 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Berdasarkan nilai F diperoleh nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ adalah 0,717 < 4,20 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X) terhadap hasil belajar (Y).

Hasil Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ditunjukkan untuk menguji variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap variabel hasil belajar. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh suatu persamaan regresi untuk penelitian yaitu :

$$Y = 134,666 + 0,955 X$$

- Model regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 134,666 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X), maka nilai hasil belajar adalah 134,666.
- Koefisien regresi pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (X) pada tabel di atas menunjukkan hasil positif yang menyatakan bahwa setiap ada penambahan satu skor atau nilai pada variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, maka akan memberikan pengaruh positif juga pada variabel hasil belajar (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau koefisien penentu digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variasi (naik atau turunnya) variabel bebas terhadap variabel (naik atau turunnya) variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square (R^2). Berdasarkan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square sebesar 56,9 Artinya variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sebesar 56,9% sedangkan sisanya 30,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji signifikansi parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 0,05 atau 5%). Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam pengambilan keputusan, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya untuk menghitungnya dapat dijelaskan sebagai berikut : t_{hitung} model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* = 6,084 sedangkan t_{tabel} = 1,697 oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

PEMBAHASAN

Menurut Majid (2015:182), model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK

Swasta Lamaholot Larantuka, pengambilan data model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menggunakan angket yang mengacu pada indikator-indikator model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu: melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok, kuis individu bagi siswa, dan penghargaan kepada kelompok. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t antara variabel model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,084 > 1,697$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya semakin tinggi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Menurut Sudjana (2014 : 18) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar. Berdasarkan hasil analisis nilai UAS yang di peroleh dari 30 siswa di SMK Swasta Lamaholot Larantuka dengan jumlah Total nilai sebesar 2.326 dengan nilai KKM 70 dan rata-rata nilai dari 30 siswa sebesar 77,53. Maka disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa mencapai nilai kkm (baik), sehingga dalam menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh, S., Ilah dan Dedeh (2020) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMA Negeri 2 Ciamis” menunjukkan bahwa dari hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 24,93$ dan $t_{tabel} 1,67$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMK Swasta Lamaholot Larantuka tahun pelajaran 2024/2025 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi bisnis di SMK Swasta Lamaholot Larantuka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, lebih meningkatkan hasil belajar dalam mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga dapat memanfaatkan untuk mewujudkan kemampuan dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Bagi guru, diharapkan dapat membantu, membimbing dan mendorong siswa untuk membangkitkan gairah belajar seperti model pembelajaran yang diterapkan di atas agar siswa tidak mudah merasa bosan dengan metode yang sering dipakai pada setiap pembelajaran.
3. Bagi sekolah, agar dapat meningkatkan model-model pembelajaran baru agar siswa merasa tertarik dan lebih terpacu dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu pembelajaran kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2016. Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana
- Bloom. 2017. Hasil Belajar. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djabba, R. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare. Jurnal Pendidikan, Pengajaran Bahasa dan Sains. 1 (2) : 21-26.
- Hamalik, Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), hal. 89.
- Kurniasih, I dan Sani, B. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena.
- Lestari, T. F. 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, (online) di unduh 20 Mei 2023 dari <http://Funmatika.Wordpress.com/2012/01/08/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw>.
- M. Dalyono, 2005. Psikologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Majid, Abdul. 2015. Strategi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Priyatno, Duwi. 2016. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah. Yogyakarta : Gava Media.
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rumiyatun, 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi bisnis
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2013). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Siregar, Sofyan. 2014. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Bumi Aksara.
- Skinner, B.F. (2015). About Behaviorism. New York:Vintage Books.
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. (Jakarta : Rineka Cipta).
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya .
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.